

BAB III

METODE PENELITIAN

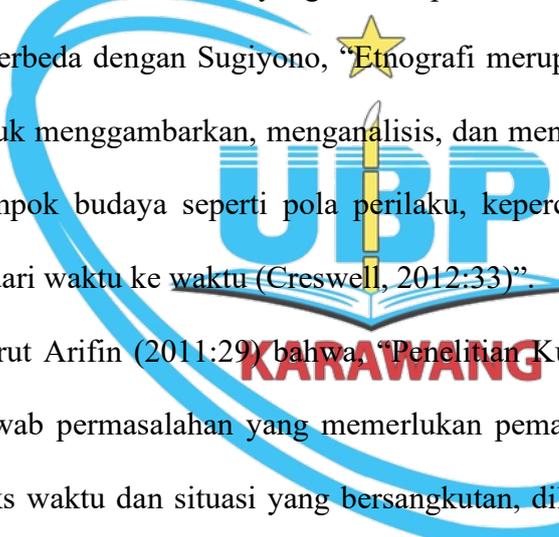
A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Purwadana I Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 3.1 jadwal penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN																				
		Desember				Januari				Februari				Juli				Agustus				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Tahap Persiapan																					
	Pengajuan Judul																					
	Menyusun Proposal																					
	Menyusun Instrument																					
	Mengurus Perijinan																					
2	Tahap Pelaksanaan																					
	Pengumpulan Data																					
3	Tahap Pengolahan Data																					
	Analisis Data																					
	Penarikan Kesimpulan																					
	Penyusunan Laporan																					

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mendeskripsikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Menurut (Sugiyono, 2012). “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya melakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnograpi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, merupakan salah satu metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”. Berbeda dengan Sugiyono, “Etnografi merupakan prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan unsur-unsur dari sebuah kelompok budaya seperti pola perilaku, kepercayaan dan Bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu (Creswell, 2012:33)”. 

Menurut Arifin (2011:29) bahwa, “Penelitian Kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. John W. Cresswell dalam Hamid Patilima (2011:61) menyatakan bahwa:

“Metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena social dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus menerus dengan informan, dan mencari sudut pandang informan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif”.

Menurut Syaodih (2012: 73) bahwa, “Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya, (Syaodih, 2012: 73)”. Penelitian ini bermaksud untuk mencermati prestasi belajar matematika siswa di lihat dari Perhatian Orangtua siswa kelas III pada masa New Normal. Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi tentang bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas III pada masa new normal dan apakah faktor Perhatian Orangtua pada masa new normal ini mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Purwadana I. berjumlah 3 siswa, Orangtua siswa, wali kelas kelas III dan Kepala Sekolah SDN Purwadana I kecamatan Telukjambe Timur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang sangat diperlukan dalam melaksanakan penelitian Adapun data-data yang diperlukan pada penelitian diperoleh dari :

1. Observasi

Observasi adalah cara dan Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang



ada pada objek. Pada penelitian ini pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti berada pada objek yang di teliti. “metode observasi penelitian melakukan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Biasanya seorang peneliti dibantu oleh instrument panduan observasi (*observation guide*), (Mukhtar, 2013: 100)”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan terlebih dahulu guna mengetahui ada tidaknya data yang dapat diperoleh yang akan di angkat dalam pengkajian keterlibatan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika. Dalam Teknik observasi dapat diperoleh lebih lengkap, jelas dan bersifat murni karena peneliti bertindak sebagai instrumen yang tidak terlibat secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan ada dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Esterberg (dalam Sugiyono, 2017:72). Wawancara dapat di bagi beberapa macam :

- a) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b) Wawancara semiterstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

- c) Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Menurut Winarni (2011: 132) bahwa, “Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden”. Berbeda dengan Winarni, Sugiyono (2017: 233) mengemukakan bahwa, “Wawancara merupakan suatu Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bias dilakukan dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon”.

Dalam wawancara, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan berkelompok. (Jhon W. Creswell, 2014).

Berdaskan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara yaitu Teknik pengambilan data yang bersifat tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dengan adanya wabah Covid-19 wawancara dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan peraturan dan protokol yang telah ditetapkan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas III dan Orangtua siswa kelas III SDN Purwadana I sebanyak 3 orang . Penggunaan Teknik wawancara dalam penelitian

ini diharapkan untuk mendapatkan data secara mendalam terkait perhatian orang tua dalam prestasi belajar siswa.

Saat melakukan wawancara peneliti sebagai pewawancara membawa pedoman wawancara serta dibantu dengan alat-alat wawancara seperti buku catatan dan kamera untuk mendokumentasikan. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mendalam.

3. Dokumentasi

Winarni (2011: 156) mengungkapkan bahwa “dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi juga bias berupa pembuktian dalam bentuk fisik.”

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2017: 222), “peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data dalam bentuk dokumen tentang prestasi belajar siswa. Metode dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan berupa foto kegiatan wawancara orangtua siswa, wawancara guru kelas III, dan tes prestasi siswa.

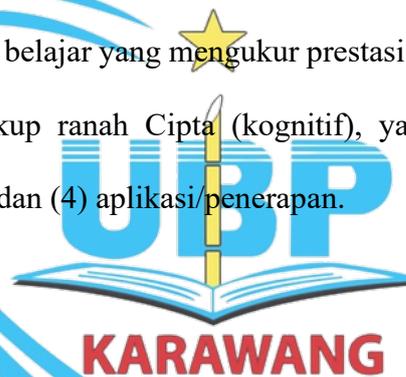
4. Tes

Menurut Arikunto (2010: 53) bahwa, “Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes yang bersifat deskriptif. Tes yang digunakan dalam Pendidikan biasa dibedakan antara tes Hasil belajar dan Tes Psikologi. Dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan tes untuk memperoleh prestasi belajar matematika siswa. Pada penelitian ini akan menggunakan tes prestasi belajar yang mengukur prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Tes ini mencakup ranah Cipta (kognitif), yaitu (1) Pengamatan, (2) ingatan, (3) pemahaman, dan (4) aplikasi/penerapan.

5. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisiatif, wawanacara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama

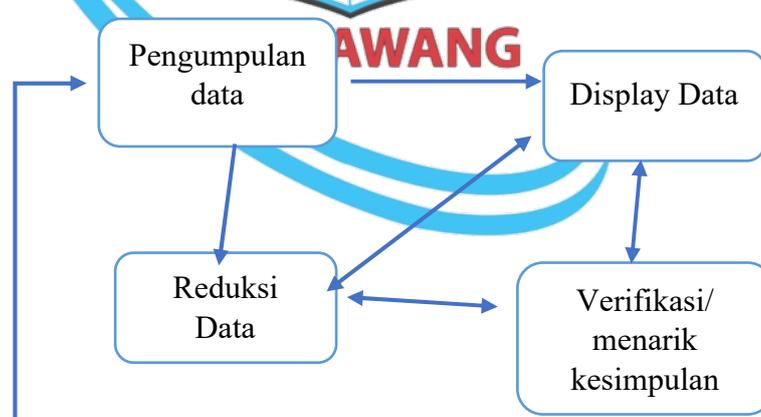


secara serempak. “Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dari teknik yang sama” (Sugiyono, 2017: 241).

Hamid Darmadi (2014:295) Berpendapat bahwa, “Triangulasi adalah keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.”

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 244) bahwa, “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data model Miles dan Huberman

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil pengamatan jawaban tes dan wawancara yang sudah dicatat, serta hasil dokumentasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mmencarinya bila diperlukan” (Sugiyono, 2017: 247).

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. “Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja” (Sugiyono, 2017: 249).

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drwaing*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data yakni dengan penarikan kesimpulan dan verivikasi. “kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peenliti kembali ke lapangan mengmpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel” (Sugiyono, 2017: 252)